

Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Civic Participation Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMP Negeri 2 Airmadidi

Ferry Lourens Sampel Korompis², Rylien Limeranto²

^{1,2}Universitas Terbuka Manado

Email: ^{1,2}ferry@campus.ut.ac.id, limeranto.rylien06@gmail.com

Diterima	30	Juni	2025
Disetujui	31	Desember	2025
Dipublish	31	Desember	2025

Abstract

This study aims to determine whether the use of the Group Investigation learning model can improve students' metro support in Civics at SMP Negeri 2 Airmadidi. The strategy used in this study is a subjective technique by examining subjective insight information that highlights the researcher's perceptions. This information is provided through account structure information collection methods, specifically Observation, Interviews, and Documentation.

The results obtained from this study indicate that because the Group Investigation learning model is imaginative and innovative in its application, the researcher believes that Civics can build animated, developing experiences, especially in Civics subjects. The proposed idea for Civics educators is to be able to implement a more imaginative learning model that can encourage students to be more dynamic in developing experiences.

Keywords: *Group, Investigation, Civic Participation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan dukungan metro siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Airmadidi. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik subjektif dengan mengkaji informasi pencerahan subjektif yang menyoroti persepsi penelitian. Informasi tersebut diberikan dalam metode pengumpulan informasi struktur akun, khususnya Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah karena model pembelajaran Group Investigation bersifat imajinatif dan inovatif dalam penerapannya, sehingga peneliti berpendapat bahwa PKn dapat membangun animasi pengalaman yang berkembang, khususnya mata pelajaran PKn. Gagasan yang diajukan bagi pendidik PKn untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih imajinatif yang dapat membujuk siswa untuk lebih dinamis dalam pengalaman yang berkembang.

Kata kunci: *Kelompok, Investigasi, Partisipasi Warga*



Pendahuluan

Pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk menyempurnakan manusia (akulturasi) agar mereka memahami pekerjaannya sebagai individu secara keseluruhan dan memahami sejauh mana mereka harus bertindak (beraktivitas) agar memiliki pilihan untuk mempengaruhi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, sehingga mereka memiliki kehidupan yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum bahwa motivasi penyelenggaraan pendidikan umum adalah "Membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, terpelajar, terampil, imajinatif, mandiri, dan menjadi pemilih penduduk yang berbasis dan penuh perhatian."

Pelatihan akan menemukan keberhasilan yang langgeng jika didukung oleh pengalaman pendidikan yang baik, misalnya penggunaan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nyata. Menurut Euis dan Donni (2015:248), model pembelajaran adalah suatu struktur perhitungan yang menggambarkan suatu sistem yang metodis dan tersusun dalam menyatukan tujuan pembelajaran secara sungguh-sungguh melalui pengalaman yang berkembang. Lebih dari itu, model pembelajaran dapat dipersepsikan sebagai rencana seorang pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengalaman pendidikan. Sementara itu, menurut Milss dalam Suprijono (2009:45), "model pembelajaran adalah jenis penggambaran yang tepat sebagai siklus nyata yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencoba menindaklanjuti model tersebut."

Helpful Learning merupakan salah satu

model pembelajaran yang diperlukan dalam pengalaman pendidikan agar latihan pembelajaran lebih menarik dan menarik. Rusman (2011:206) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermanfaat adalah unik dalam kaitannya dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pembelajaran yang menyenangkan, pengalaman yang berkembang menggarisbawahi kolaborasi dalam pertemuan. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan keilmuan dalam menguasai materi, tetapi juga partisipasi menguasai materi atau mata pelajaran yang telah disusun oleh pendidik sebagai fasilitator. Pembelajaran yang bermanfaat dipandang perlu untuk diterapkan dalam pengalaman yang berkembang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai tujuan PKn itu sendiri, khususnya adanya kerjasama kota, untuk situasi ini, mahasiswa sebagai warga, dengan tujuan agar pengakuan mayoritas mengatur usia Indonesia (Rejeki dan Pagasan, 2019:11).

Ada beberapa macam penemuan bermanfaat yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Tabany (dalam Tarek, dkk., 2021: 49), yaitu: (1) Student Teams Achievement Division (STAD); (2) Tim Ahli (Jigsaw); (3) Investigasi Kelompok; (4) Think - Pair - Share (TPS); (5) Numbered Heads Together (NHT); dan (6) Teams Games Tournament (TGT). Dari beberapa jenis pembelajaran yang menyenangkan, Investigasi Kelompok adalah salah satu jenis penemuan bermanfaat yang menekankan dukungan siswa dalam memilih sub-poin dan subjek umum dididik untuk kemudian membuat banyak laporan, menyajikan laporan dan menawarkan dan memperdagangkan data. Hamzah, 2011: 120). Dalam pengalaman pendidikan, Trianto (2007:59) mengatakan



bahwa mahasiswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 mahasiswa dengan kualitas yang heterogen.

Pembelajaran bermanfaat jenis Investigasi Bunch memiliki arti penting untuk memperluas dukungan komunitas siswa dalam pembelajaran PKn karena pembelajaran yang menyenangkan seperti ini menggarisbawahi kerjasama dinamis siswa selama pengalaman pendidikan. Dinamika kerjasama siswa dalam Pembelajaran PKn kemudian dapat membentuk karakter tanpa henti mayoritas penduduk seperti yang diungkapkan oleh Biringan (2014: 17) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan terletak pada kebijakan dan karakter serta mirip dengan wahana untuk membina kapasitas, karakter tanpa henti berdasarkan suara dan mayoritas menguasai penduduk. sadar.

Pentingnya dukungan dari metro pelajar dalam sekolah kota juga ditegaskan oleh Pasandaran (2004:109), khususnya sebagai titik dukungan dalam membangun pemerintahan mayoritas bagi penduduk Indonesia. Sementara itu, Ainley dan Friedman (2012:2) berpendapat bahwa pelatihan kota untuk siswa mencakup kombinasi menampilkan informasi yang berhubungan dengan kewarganegaraan dan memberikan pertemuan dukungan kota di sekolah dan lokal. Dengan demikian, dukungan siswa dalam kumpul-kumpul bertambah pengalaman tidak hanya membuat siswa mempelajari materi PKn, tetapi juga dapat membuat mereka memiliki wawasan sebagai warga mulai dari luasnya sekolah.

Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan Group Investigation dalam pembelajaran PKn di sekolah telah diselesaikan oleh beberapa ahli

sebelumnya. Tarek dkk (2021) memimpin review terkait Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dalam Meningkatkan Partisipasi Kewarganegaraan Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMP Nasional Karimbow Kabupaten Motoling Timur. Dampak dari tinjauan tersebut diduga bahwa penggunaan model pembelajaran ujian kumpul sangat menarik dalam mengembangkan energi dan gerak belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Selain itu, penelitian yang dipimpin oleh Achmad Fatkhurrozi (2019) terkait dengan penggunaan model Group Investigation untuk mengkaji bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi pemerintah kota untuk mata pelajaran PKn di Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran menyenangkan tipe Investigasi Kelompok dapat bekerja pada bagaimana siswa dapat menginterpretasikan topik pemerintahan kota dalam PKn.

Peneliti memilih Group Investigation sebagai semacam upaya untuk meningkatkan kerjasama antar siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi. Dilihat dari persepsi para ilmuwan terdahulu, Partisipasi Kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Airmadidi belum memahami mayoritas usia sebagai tujuan pembelajaran PKn. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengalaman pendidikan, terlihat bahwa siswa kurang energik dan tidak mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sudah sering terjadi dan merupakan kenyataan yang terjadi lebih dari satu kali dalam setiap pengalaman PKn yang berkembang. Dengan cara ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang secara eksplisit dapat meningkatkan kerjasama siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.



Melihat gambaran permasalahan di atas, maka menjadi dorongan mendasar bagi para pakar untuk mengarahkan penelitian dengan judul “Penggunaan MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPATION SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 2 AIRMADIDI.

Metode

Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan ekspresif dengan metodologi subjektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:15), pemeriksaan subyektif yang berbeda merupakan suatu strategi eksplorasi dalam kaitannya dengan cara berpikir postpositivisme, yang digunakan untuk melihat keadaan hal-hal yang teratur (normal setting).

Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggambarkan, menggambarkan, memahami, memahami, dan menjawab secara lebih rinci masalah yang akan dipusatkan dengan memusatkan sebanyak mungkin yang diharapkan dari individu, pertemuan, atau acara. Selanjutnya, eksplorasi subjektif menonjolkan pemeriksaan sebagai kata-kata atau artikulasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan bukan sebagai angka.

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan November hingga Desember 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Sumber Data

Sumber informasi pemeriksaan yang diperoleh adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Penting

Sumber informasi penting diperoleh oleh spesialis melalui wawancara dengan responden dan saksi. Saksi dalam penelitian ini adalah para pendidik PKn di SMP Negeri 2 Airmadidi.

2. Sumber Data Tambahan

Informasi opsional adalah sumber informasi yang tersusun yang menggabungkan sumber buku, majalah logis, sumber kronik, laporan individu, dan catatan resmi (Moleong, 2007: 159). Informasi opsional adalah informasi yang disusun yang digunakan, misalnya, menulis buku yang berhubungan dengan judul ujian.

Informan Penelitian

Sumber dalam penelitian ini adalah orang-orang aset yang menyenggung seseorang yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat memberikan penjelasan tentang subjek eksplorasi yang diangkat. Pemilihan saksi tergantung pada strategi pemeriksaan purposive, sehingga ada saksi kunci dan saksi pendukung.

Inspeksi purposive adalah strategi penentuan sumber dengan pemikiran bahwa saksi adalah individu yang paling tahu atau paling menguasai keadaan yang diteliti.

Sumber adalah individu yang berada dalam lingkup eksplorasi, individu penting yang dapat memberikan data tentang keadaan dan keadaan setting pemeriksaan. Tes sebagai sumber informasi atau saksi harus memenuhi langkah-langkah mendasar termasuk:

1. Mendominasi atau menangkap titik eksplorasi

2. Perasaan tentang sesuatu



3. Mereka terkait dengan latihan yang sedang dipelajari

Memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan data.

Dalam ulasan ini, spesialis memperoleh informasi dari area lokal saat ini.

Teknik Pengumpulan Data

Koleksi informasi adalah serangkaian siklus yang diselesaikan sesuai dengan strategi pengujian yang digunakan. Bermacam-macam informasi tidak diatur oleh pengaturan dan anggota serta jenis informasi yang akan dikumpulkan. Kepastian metode harus sesuai dengan semua faktor yang digunakan sehingga informasi yang dikumpulkan mendorong pemahaman tentang fitur utama pengujian. Mc Millan dan Schumacher (2011) merekomendasikan beberapa instrumen dalam mengumpulkan informasi eksplorasi subjektif, khususnya: persepsi anggota, pertemuan atas ke bawah, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan informasi, yaitu persepsi khusus, pertemuan, dan dokumentasi. Klarifikasi prosedur pemilahan informasi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu strategi pemilahan informasi yang digunakan dalam pemeriksaan untuk menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung di lapangan. Prosedur ini digunakan untuk melihat pemanfaatan model pembelajaran ujian kumpul dalam memperluas kerjasama masyarakat. Latihan persepsi diselesaikan dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informasi yang akan digunakan untuk memberikan tujuan atau penentuan kekhasan instruktif yang terjadi (Suharsaputra, 2012: 209). Dalam mengarahkan persepsi ada dua prasyarat penting, yaitu pertama, ilmuwan tidak boleh ikut campur dalam kerangka berpikir subjek pemeriksaan itu, kedua, analis harus

mengikuti sisi reguler subjek eksplorasi. Selain itu, Suharsaputra (2012:211) menyatakan bahwa berbagai informasi yang melibatkan persepsi memungkinkan para ilmuwan untuk melihat secara langsung suatu tindakan secara mendalam dan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu peristiwa.

2. Wawancara

Strategi pertemuan dalam ujian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi atau data dari atas ke bawah terkait penggunaan model pembelajaran ujian kumpul dalam memperluas kerjasama perkotaan di SMP Negeri 2 Airmadidi. Metode wawancara ini dilengkapi dengan menyusun panduan pertemuan yang berisi berbagai pertanyaan atau penjelasan yang berisi pokok-pokok permasalahan yang mendesak untuk dikonsentrasi dan kemudian disampaikan kepada narasumber/aset orang.

3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi dalam penelitian ini adalah prosedur pengumpulan informasi dengan mengumpulkan dan memecah catatan-catatan yang membantu pemeriksaan.

Teknik Analisis Data

Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi penyelidikan informasi subjektif menurut Miles dan Huberman (1992:16), khususnya: pengurangan informasi, penyajian informasi, penarikan/pengecekan akhir. Langkah-langkah pemeriksaannya adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan Informasi

Informasi yang diperoleh dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi merupakan informasi mentah dari lapangan. Akibatnya, penting untuk memilih informasi yang berlaku untuk diperkenalkan dan dapat menjawab pertanyaan. Setelah memilih informasi, kemudian pada saat itu, informasi yang telah dipilih kemudian diperbaiki dengan mengambil



informasi mendasar dan diperlukan untuk mencatat masalah yang dipertimbangkan.

2. Penyajian Informasi

Informasi yang telah diurutkan dari akibat berkurangnya informasi, kemudian disajikan sebagai cerita yang menarik. Informasi yang diperkenalkan merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan yang dimaksud. Setelah informasi diperkenalkan secara mendalam, tahap selanjutnya adalah menelaah informasi yang telah diperkenalkan.

3. Mencapai Tekad

Setelah informasi yang diperkenalkan diperiksa secara mendalam, kemudian, pada saat itu, ujung-ujungnya ditarik dari informasi tersebut. Ujung digunakan sebagai jawaban atas masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Mengingat konsekuensi dari persepsi yang telah digambarkan di atas, para ahli mengaitkan keterbukaan informasi yang ditemukan dengan hipotesis yang disinggung oleh para ahli, sehingga mereka dihubungkan kembali ke titik fokus dari beberapa penanda yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran ujian kumpul dengan melihat penanda-penanda tersebut pada masing-masing model pembelajaran. pemeriksaan berkelompok. Sementara itu, menurut Sharan dalam (Rusman, 2013:221-222), penggunaan model Group Investigation (GI) terdiri dari 6 tahapan atau tahapan untuk menggarisbawahi kerjasama mahasiswa berbasis popularitas, khususnya:

1. Pilih tema

2. Perencanaan yang Disepakati

3. Eksekusi

4. Investigasi dan Sintesis

5. Pertunjukan Hasil Akhir

6. Penilaian

Selain itu, akibat dari pertemuan dan pertemuan tersebut, para ilmuwan berpendapat bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kelompok Investigasi dapat meningkatkan kerjasama metro siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Airmadidi. Hasil penelitian ini diperoleh karena model pembelajaran ujian kumpul berhasil dan imajinatif dalam penerapannya. Kemudian perbaikan juga disampaikan oleh pengajar PKn Agnes E. Manein, S.Pd bahwa “semua siswa sepenuhnya dapat diandalkan dan efektif mengambil bagian dalam tugas kumpulnya masing-masing sehingga tujuan PKn khususnya kerjasama perkotaan tercapai”.

Mengenai penilaian Winata Putra (1992:63), yang mengatakan bahwa Group Investigation menikmati manfaat bahwa model ini menambah siswa untuk pekerjaan yang lebih dinamis dalam mendidik dan belajar latihan karena mereka terlihat lugas untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, membantu siswa dengan menjadi lebih halus. melihat permasalahan dengan tujuan agar terjadi perluasan hasil belajar.

Selain itu, para ilmuwan melihat bahwa di antara pemanfaatan model pembelajaran



ujian kumpul ada perbedaan yang luar biasa dalam pengalaman pendidikan di wali kelas. Seperti yang ditemukan oleh analis, sebelum penggunaan model pembelajaran, sebagian besar siswa sangat tertutup, sering meminta persetujuan dan kurang bersemangat, namun ketika pendidik menerapkan model pembelajaran ujian kumpul, itu adalah sesuai 6 (enam) tahap-tahap seperti yang dipahami oleh para ahli sebelumnya yang sangat jelas.

Dapat membangun energi dan kerjasama yang dinamis dari setiap siswa, sehingga para ilmuwan membayangkan bahwa model pembelajaran ujian kumpul sangat layak dalam memperluas animasi dan dukungan siswa (Partisipasi Sipil) dalam pengalaman pendidikan mata pelajaran PKn.

Kerjasama masyarakat merupakan dukungan perkotaan yang menjadi tujuan PKn dalam memahami usia berdasarkan popularitas. Pembelajaran PKn pada umumnya menggunakan tiga bagian kemampuan, yaitu mental spesifik, penuh perasaan, dan psikomotorik. Untuk melihat peningkatan ketiga sudut pandang tersebut, maka penting untuk memperluas kerjasama siswa kota dalam latihan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn”. (Rejeki dan Asmi, 2017:11).

Dalam ulasan ini, spesialis merinci hal-hal yang mengganggu pertumbuhan dukungan penduduk, terutama siswa dalam pembelajaran, menjadi hambatan organisasi tertentu dalam mendapatkan data di web. Kendala ini tidak menyurutkan semangat siswa dalam mencari data.

Mengenai siswa yang tidak bisa mengakses web, mereka mencari pengaturan, seperti mencari jaringan di luar ruang belajar dan berdiskusi dengan orang-orang kumpul lainnya, sehingga ilmuwan menerima bahwa dukungan masyarakat dapat membangun animasi pengalaman pendidikan, khususnya mata pelajaran PKn.

Namun tujuan tersebut tidak dapat tercapai dengan asumsi semakin berkembangnya pengalaman siswa kurang bersemangat, tidak aktif, kurang mengikuti pembelajaran PKn dengan alasan model pembelajaran yang kurang memikat, maka pemanfaatan model pembelajaran ujian kumpul ini pada awalnya dengan harapan dapat memperluas energi dan gerak belajar siswa. pembelajaran PKn sehingga salah satu tujuan PKn adalah untuk meningkatkan kerjasama perkotaan diharapkan dapat menemukan keberhasilan yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari ujian siswa yang menunjukkan 4 (empat) bagian kerjasama perkotaan, yaitu mengambil bagian secara sungguh-sungguh, cermat, adil dan dapat diandalkan dalam setiap langkah model pembelajaran ujian perkumpulan, sehingga dalam konsentrasi ini diterapkan pembelajaran secara efektif. model pembelajaran ujian sebagai perangkat untuk lebih mengembangkan dukungan siswa pada masyarakat.

Sehubungan dengan penilaian investasi kota sebagai salah satu keterampilan yang harus digerakkan oleh mahasiswa yang juga penduduk. PKn merupakan mata pelajaran yang dapat meningkatkan daya dukung kota pelajar di sekolah-sekolah sebagai warga



serta membina 3 bagian keterampilan belajar, yaitu mental, emosional, dan psikomotorik tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan percakapan pada bagian sebelumnya, pakar berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran Group Investigation dapat melatih kemampuan siswa untuk mengambil bagian secara efektif dalam pembelajaran PKn yang berdaya, cerdik, berbasis suara dan sadar (Partisipasi Masyarakat). di SMP Negeri 2 Airmadidi. Konsekuensi dari penelitian ini diperoleh dengan alasan bahwa model pembelajaran ujian kumpul sangat kuat dan imajinatif dalam penerapannya. Kemudian, pada saat itu, pemanfaatan model pembelajaran ini sebagai metodologi imajinatif dan layak yang mempengaruhi pengalaman pendidikan yang bertumpu pada keterampilan pendidik dan siswa sehingga penggunaan model pembelajaran ini menjadi signifikan dalam pembelajaran yang dinamis dan imajinatif. Selain itu, penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation meningkatkan semangat dan kerjasama setiap siswa, sehingga tujuan PKn, khususnya pembentukan PKn, dapat tercapai dan selanjutnya melatih setiap siswa untuk mengatasi masalah-masalah terkait pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott S. Social capital and health: The role of participation. *Social Theory & Health*. 2010;8(1):51–65.
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Biringan, J. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Segabai Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara.
- Hamzah, dkk. (2011) Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Isjoni. 2009, Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok, Bandung: Alfabeta
- John A, dan Friedman, T. (2012). The role of civic participation in national and school curricula. <http://research.acer.edu.au/civics/13> (diakses pada tanggal 12 Januari 2021).
- Miles, M. B. dan Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasandaran, Sjamsi. (2004). Demokratisasi Pendidikan, Menjawab Tantangan Managamen Pendidikan Nasional. Manado: Media Pustaka
- Rejeki, S dan Pagasan AS. (2019). “Civic participation siswa dan permasalahannya. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 2 September 2019, hal. 10-18.
- Rusman. (2013). Pembelajaran Tematik



- Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slavin, RE. (2005). Cooperative Learning, Bandung: Nusa Media
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Tarek, C, Lonto AP, Biringan J. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Civic Participation Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Nasional Karimbow Kecamatan Motoling Timur. Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 2.
- Trianto. (2007). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya. Kencana Prenada Media Group
- Winarno, B. (2012). Kebijakan publik: teori, proses, dan studi kasus: edisi dan revisi terbaru. Jakarta: Center for Academic Publishing Service.

